

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD Hj. ISRIATI MOENADI KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG



PENGUSUL

Ketua	Atrianing Yessi Wijayanti	NIDN 0622018801
Anggota	Puji Dwi Astuti	NIM 21320037

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
UNGARAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi Kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang

Bidang Ilmu : Pendidikan

Biodata Peneliti :
Nama Lengkap Ketua : Atrianing Yessi Wijayanti
NIP : 0181
NIDN : 0622018801
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Lengkap Anggota : Puji Dwi Astuti
NIM : 21320037
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat Institusi : Jl. Tentara Pelajar No. 13 Kecamatan Ungaran Timur
Nomor Telepon : (024) 76912118 / (024) 76911689
Lokasi Penelitian : SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Semarang
Waktu Penelitian : 5 Bulan
Biaya yang diusulkan : Rp. 5.000.000

Ungaran, 17 Mei 2025

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Hj. Sri Widayati, M.Si.
NUPTK. 1147741642230123

Pengusul,

Dr. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd.
NUPTK. 2454766667235240

Mengetahui,
Ketua LPPM



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si.
NUPTK. 97010605690090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	11
2. Motivasi Belajar.....	21
3. Mata Pelajaran IPAS.....	31
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	42
ix	
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
D. Variabel Penelitian.....	45

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 58
A. Deskripsi Data.....	58
1. Profil Lokasi Penelitian.....	58
2. Sajian Data.....	59
3. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan.....	65
 BAB V PENUTUP.....	 68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	 69
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group Design.....	44
Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.....	47
Tabel 3. 3 Skor Jawaban Pernyataan Positif dan Negatif Pada Skala Likert.....	49
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	52
Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Data <i>Pretest</i>	59
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Data <i>Post-test</i>	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas.....	62
Tabel 4. 5 Data Perhitungan Korelasi Biserial.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir.....	41
Gambar 3. 1 Uji Hipotesis dua pihak.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP).....	73
Lampiran 2 Modul Ajar (Kelas Eksperimen).....	75
Lampiran 3 Modul Ajar (Kelas Kontrol).....	82
Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Instrumen Uji Coba.....	88
Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Angket.....	90
Lampiran 6 Uji Validitas Instrumen.....	93
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Instrumen.....	96
Lampiran 8 Angket Penelitian.....	97
Lampiran 9 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	99
Lampiran 10 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	102
Lampiran 11 Hasil Analisis Pretest dan Posttest.....	105
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	106
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	107
Lampiran 14 Kartu Bimbingan Mahasiswa.....	110
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	112
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang direncanakan untuk menciptakan kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan potensi agar siswa dapat berkontribusi secara langsung di lingkungan masyarakat (Annisa dan Erwin, 2021:3661). Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai disiplin ilmu diajarkan di sekolah, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Suhelayanti dkk. (2023:33), pembelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu alam yang membahas tentang makhluk hidup, benda tak hidup, serta hubungan yang terjadi di lingkungan, serta ilmu sosial yang mempelajari tentang bagaimana manusia berperilaku, baik secara personal maupun dalam konteks sosial yang menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungannya. IPAS dirancang untuk membantu siswa mengenal lingkungan alam dan sosial serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Dalam proses pembelajaran IPAS, peran guru sangatlah penting dalam membuat pelajaran menjadi mudah dipahami siswa, sehingga pembelajaran IPAS menjadi menarik dan diminati oleh siswa. Guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang kreatif dan mampu menarik perhatian mereka, agar mereka tetap semangat dan tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran (Andriani, 2019:1416).

Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar termasuk aspek penting yang perlu diperhatikan karena turut mempengaruhi capaian pembelajaran siswa. Motivasi belajar yang kuat biasanya sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa (Munawarah dkk. 2023:144). Motivasi belajar juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat menunjukkan minat dan keterlibatan mereka selama pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar merupakan masalah umum dalam pembelajaran di kelas. Rahman dkk. (2024: 14) mengungkapkan bahwa siswa yang pasif cenderung menunjukkan kurangnya keterlibatan dan antusias mereka dalam proses pembelajaran, yang dapat disebabkan oleh rendahnya minat terhadap materi, penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik, serta kurangnya daya tarik visual atau interaktif dalam pembelajaran. Rahmi dan Yuswanti (2021: 73) juga menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar ditunjukkan dari siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran serta rendahnya perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, Prihatini (2018: 60) menambahkan bahwa hal yang dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah yang terlalu sering didominasi oleh guru,

sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam berdiskusi dengan guru dan pembelajaran menjadi kurang menarik minat mereka.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi mendorong motivasi belajar siswa agar bisa berpartisipasi aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *talking stick*. Dalam model ini, tongkat digunakan sebagai media pembelajaran yang digilirkan antarsiswa dengan guru memutar musik sebagai pengiring, ketika alunan musik terhenti, siswa yang sedang memegang tongkat diminta memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan (Ratunguri dkk. 2023:2490). Penerapan model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar, dan model ini menggabungkan unsur belajar dengan bermain, sehingga mampu membuat suasana yang lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan mereka selama mengikuti proses pembelajaran (Siahaan dkk. 2022:10138).

Menurut Nilayanti dkk. (2019: 35), model pembelajaran *talking stick* mempunyai beberapa keunggulan, salah satunya adalah sangat sederhana dan mudah untuk digunakan terutama bagi siswa sekolah dasar. Keunggulan lain dari model ini adalah dapat mengukur kesiapan belajar, melatih memahami materi secara lebih cepat, dan termotivasi untuk belajar lebih awal sebelum pembelajaran dimulai.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Finayanti dkk. (2024:140) menyimpulkan, penggunaan model

pembelajaran *talking stick* terbukti memberikan dampak positif pada motivasi dan capaian belajar siswa. Siswa yang terlibat langsung menggunakan model ini dalam pembelajaran, terlihat memiliki motivasi belajar yang lebih unggul berbanding dengan mereka yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Fadil dkk. (2023:89), yang membuktikan bahwa di MI Mambaul Hidayah II Palembang, model pembelajaran *talking stick* terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di kelas V. Selain itu, Jumriani dkk. (2021: 76) juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan magang III di SD Hj. Isriati Moenadi pada tanggal 05 September-21 September 2025 di kelas IV, terdapat sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah secara perilaku pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut tampak melalui kurangnya keterlibatan dan perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, serta adanya kecenderungan siswa berbicara sendiri atau melakukan hal-hal di luar konteks kegiatan belajar. Rendahnya motivasi ini kemungkinan disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa. Saat pembelajaran guru lebih sering menggunakan media pembelajaran seperti YouTube yang ditayangkan untuk diamati siswa, kemudian menjelaskan materi dan memberikan beberapa pertanyaan. Selain itu, guru juga menggunakan buku LKS untuk

menjelaskan materi dan diikuti dengan sesi tanya jawab. Meskipun metode ini cukup bervariasi, sebagian besar siswa masih tampak pasif, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, yaitu model pembelajaran *talking stick*. Melalui kegiatan mengoper tongkat yang disertai pertanyaan, siswa terdorong untuk lebih fokus, berani, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi IPAS Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksud untuk memberikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai pengaruh penerapan model *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam memperkaya pengetahuan guna mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar.
- 2) Memberikan gambaran praktis bagi guru dalam mengaplikasikan model *talking stick*.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran IPAS.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan percaya diri.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan informasi untuk sekolah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar serta mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi praktis bagi calon guru tentang pengaruh penerapan model *talking stick* yang mampu mendorong semangat belajar siswa pada materi IPAS kelas IV.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah tafsir di kalangan pembaca terhadap judul penelitian, peneliti memberikan penjelasan atas istilah-istilah yang digunakan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* dalam penelitian ini adalah model yang melibatkan penggunaan tongkat sebagai media. Tongkat tersebut merupakan tongkat kayu, biasanya ringan dan mudah dipegang, berukuran sekitar 20-30 cm.

Dalam penerapannya yaitu: 1) Guru menyiapkan alat berupa tongkat kayu berukuran sekitar 20-30 cm, 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran, 3) Siswa dikelompokkan sesuai dengan pasangan tempat duduknya, 4) Setiap kelompok diberikan waktu untuk membaca,

memahami, dan mendiskusikan materi sebelum kegiatan inti dimulai, 5) Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk menutup buku, 6) Guru menyerahkan tongkat kepada salah satu siswa, 7) Guru memutar musik, dan selama musik berlangsung tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa berikutnya, 8) Kemudian saat musik dihentikan, siswa yang sedang memegang tongkat diminta untuk menjawab pertanyaan. Proses ini diulang agar hampir semua siswa mendapat giliran, 9) Guru menyimpulkan pembelajaran, 10) Guru menutup pembelajaran.

Model ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif, meningkatkan keterlibatan mereka secara langsung, dan membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

Motivasi belajar siswa muncul dari dorongan pribadi (intrinsik) dan juga pengaruh luar (ekstrinsik) yang mempengaruhi minat, ketekunan, dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS. Pada penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui angket yang memuat indikator dari kedua jenis motivasi tersebut; 1) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil (intrinsik), 2) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar (intrinsik), 3) Adanya penghargaan dalam belajar (ekstrinsik), 4) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar (ekstrinsik), 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (ekstrinsik).

Meskipun model pembelajaran *talking stick* berasal dari luar diri siswa (pengaruh eksternal), cara pelaksanaannya yang menyenangkan

dan melibatkan siswa secara aktif dapat mendorong munculnya motivasi belajar dari dalam diri siswa (intrinsik). Maka dari itu, dalam penelitian ini motivasi intrinsik tetap diukur, karena pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung tidak hanya memberikan pengaruh dari luar, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keinginan untuk berhasil dari dalam diri siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum, struktur penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman-halaman awal seperti halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti meliputi: Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka membahas tentang deskripsi teori, penelitian relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas instrument, dan teknik

analisis data. Bab IV Hasil dan Pembahasan membahas tentang deskripsi data dan pembahasan. Bab V Penutup membahas tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam pandangan Joyce dan Weil dalam Khoerunnisa dan Aqwal (2020:3) model pembelajaran dapat dimaknai sebagai rancangan yang dijadikan dalam membuat kurikulum, membuat bahan pelajaran, serta pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan juga membantu guru menentukan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dan efektif guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Siahaan dkk. (2022:10138) model pembelajaran *talking stick* diartikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang menghadirkan suasana kelas menjadi menyenangkan, aktif, dan menarik. Dalam penerapannya, setelah guru menyampaikan materi, tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan, sehingga siswa terdorong untuk lebih menunjukkan keaktifan dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Istarani dalam Banjarnahor dkk. (2024:60) pembelajaran model *talking stick* mampu mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan sebuah pendapat. Proses pembelajaran

dimulai dengan penjelasan dari guru terkait materi. Selanjutnya, siswa punya kesempatan untuk memahami dan mempelajari kembali sebelum kegiatan dilanjutkan dengan model tersebut.

Selanjutnya menurut Sayekti dkk. (2021:236) *talking stick* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengikutsertakan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas belajar. Dalam strategi ini digunakan media tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan. Melalui model ini, guru berperan penting sebagai pemberi semangat dan pendukung proses belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif.

Adapun menurut Yuliana dkk. (2020:171) menjelaskan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan tongkat sebagai sarana untuk mengatur siapa yang berhak berbicara selanjutnya. Sambil diputar musik atau lagu, tongkat berpindah dari satu tangan ke tangan siswa lainnya, saat musik dihentikan siswa yang mendapat giliran tongkat diharuskan untuk menjawab pertanyaan. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, mempermudah pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan guru, serta menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Dari uraian para ahli tersebut, ditarik kesimpulan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa

agar berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar dan dapat membangun suasana kelas yang menyenangkan. Melalui tongkat yang akan berpindah dari satu tangan ke tangan siswa lainnya, kemudian siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti akan mengemukakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Model ini tidak hanya melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Dalam penerapannya, guru berperan penting sebagai pemberi semangat dan pendukung proses belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Murtiningsih dalam Ratunguri dkk. (2023:2490), menyebutkan tujuan model pembelajaran *talking stick* meliputi:

- 1) Menumbuhkan keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas.
- 2) Melatih mereka agar berani menyampaikan pendapat di hadapan teman-teman atau di kelas.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan.
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa ketika diminta menjawab pertanyaan.
- 5) Menumbuhkan sikap kerja sama dalam menyelesaikan persoalan secara kelompok bersama teman sekelas.

Menurut Safitri (2024: 24) beberapa tujuan dari penggunaan model *talking stick* yaitu: 1) Mendorong motivasi belajar mereka, 2) Melatih kemampuan berbicara siswa, 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan interaktif. Sedangkan menurut Ariani dkk. (2022:115), beberapa tujuan penerapan model *talking stick* adalah untuk mendorong siswa agar memiliki keberanian dalam berbicara dan menyampaikan pendapat secara lisan, model ini juga dapat mengembangkan sikap saling menghargai saat siswa lain mengemukakan pendapat atau jawaban mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan model pembelajaran *talking stick* tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan model ini yaitu dapat mendorong motivasi belajar siswa, membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran, kemudian melatih keberanian mereka untuk berbicara di depan banyak orang, serta dapat membuat kondisi pembelajaran di kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Model ini juga dapat mengembangkan sikap saling menghargai ketika siswa lain mengemukakan pendapat atau jawaban mereka.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Shoimin (2014:199) mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: 1) Menguji sejauh mana kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar, 2) Membantu memahami materi

pelajaran secara lebih cepat, 3) Mendorong siswa untuk belajar dulu sebelum kegiatan pembelajaran, 4) Melatih keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Sedangkan menurut Istarani dalam Siahaan dkk. (2022:10138) kelebihan model pembelajaran *talking stick*, antara lain:

- 1) Materi lebih mudah dipahami oleh siswa karena disampaikan terlebih dahulu oleh guru.
- 2) Siswa mendapat waktu untuk mempelajari materi kembali melalui buku paket atau modul, sehingga siswa dapat lebih menguasai materi.
- 3) Kemampuan mengingat siswa meningkat karena mereka diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan.
- 4) Aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan karena penggunaan tongkat mampu memusatkan perhatian siswa sehingga mereka terhindar dari rasa jenuh.

Ayuningtyas (2023:28), mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan yaitu, dapat menciptakan lingkungan belajar lebih menggembirakan, serta mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Dari berbagai kelebihan model pembelajaran *talking stick* yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model ini

mampu menjadikan siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran karena suasana yang diciptakan lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Model ini juga melatih kesiapan belajar siswa, mendorong keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta membantu memperkuat daya ingat materi yang dipelajari.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Shoimin (2014:199) mengemukakan beberapa kelemahan dari model pembelajaran *talking stick*, antara lain: 1) Siswa dapat merasa tertekan atau tegang, 2) Siswa yang belum siap cenderung kesulitan dalam memberikan jawaban, 3) Suasana belajar bisa menjadi tegang, 4) Muncul rasa takut dari siswa terhadap pertanyaan yang akan diajukan guru.

Istarani dalam Siahaan dkk. (2022:10139) menyebutkan beberapa kelemahan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi antar siswa kurang terbangun selama proses pembelajaran,
- 2) Kemampuan penalaran siswa kurang berkembang karena pemahaman mereka lebih berfokus pada isi buku tanpa banyak eksplorasi pemikiran sendiri.

Sedangkan menurut Oru dkk. (2023: 403) kelemahan dari model pembelajaran *talking stick* adalah jika ada siswa yang tidak paham materi pembelajaran, saat tongkat sampai di tangan mereka,

tak jarang merasa gerogi dan takut karena harus menjawab di depan kelas.

Berdasarkan uraian mengenai kelemahan model pembelajaran *talking stick* di atas, terdapat beberapa langkah untuk mengatasinya:

1) Membuat suasana belajar yang santai

Sebelum memulai pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang santai dengan melakukan *ice breaking*. Hal ini bertujuan agar tidak membuat siswa cemas atau tegang.

2) Persiapan siswa

Guru dapat memberi waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri dengan membaca materi terlebih dahulu. Selain itu, guru dapat memberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok sebelum *talking stick* dimulai, sehingga siswa merasa lebih siap.

3) Mengurangi ketakutan terhadap pertanyaan guru

Guru dapat menciptakan suasana yang mendukung dengan memberikan pujian atas jawaban yang diberikan. Pertanyaan yang bervariasi, dimulai dari yang mudah dan meningkatkan tingkat kesulitannya, juga dapat membantu siswa merasa lebih nyaman.

4) Meningkatkan interaksi antar siswa

Dengan memberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok sebelum menggunakan model *talking stick*, dapat meningkatkan interaksi antar siswa.

5) Mengembangkan daya nalar siswa

Guru dapat memberikan pertanyaan yang menantang untuk menghubungkan isi pembelajaran dengan pengalaman pribadi serta konteks kehidupan nyata mereka, yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kritis.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Hamzah dalam Restian dkk. (2020:3) memaparkan tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *talking stick*: 1) Guru mempersiapkan tongkat sebagai alat bantu sebelum kegiatan belajar dimulai, 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran, 3) Siswa diberi waktu untuk menyampaikan kebingungan atau pertanyaan seputar materi yang belum dimengerti, 4) Siswa diberi waktu untuk belajar kembali terkait materi yang sudah diajarkan, 5) Siswa diperintahkan untuk menutup buku mereka, 6) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, 7) Saat musik diputar sementara tongkat tersebut berpindah di antara siswa, dengan cara siswa yang memegang tongkat memberikan tongkat itu kepada temannya, 8) Apabila musik berhenti dan tongkat berada di tangan salah satu siswa, maka harus menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Huda dalam Banjarnahor dkk. (2024:60) model *talking stick* dilaksanakan melalui beberapa langkah, di antaranya: 1) Sebelum kegiatan belajar guru harus mempersiapkan tongkat berukuran ± 20 cm, 2) Guru menyampaikan materi, selanjutnya memberi kesempatan pada setiap siswa untuk memahami isi materi, 3) Setelah mereka memahami isi materi, siswa diperintahkan untuk menutup buku, 4) Guru menyerahkan tongkat kepada seorang siswa, lalu mengajukan pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa penerima tongkat tersebut. Kegiatan ini dilanjutkan secara bergiliran hingga sebagian besar siswa memperoleh kesempatan menjawab, 5) Guru menyampaikan kesimpulan dari hasil pembelajaran, 6) Guru melaksanakan evaluasi terhadap pemahaman siswa, 7) Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh guru.

Menurut Shoimin (2019:199) menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* mencakup beberapa tahap, yaitu: 1) Guru membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen, 2) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok, 3) Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk menerima tugas yang berbeda antar kelompok, 4) Tiap-tiap kelompok mendiskusikan materi yang sudah diperoleh secara kooperatif berisi penemuan, 5) Setelah mereka berdiskusi, perwakilan atau ketua kelompok memaparkan hasil diskusi, 6) Guru memberikan ulasan ringkas

untuk memperjelas materi dan menyimpulkannya, 7) Dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi, 8) Lalu menutup kegiatan belajar.

Berdasarkan pemaparan tahapan model pembelajaran *talking stick* tersebut, langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan tongkat kayu berukuran sekitar 20-30 cm, 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran, 3) Siswa dikelompokkan sesuai dengan pasangan tempat duduknya, 4) Setiap kelompok diberikan waktu untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan materi sebelum kegiatan inti dimulai, 5) Setelah diskusi selesai, siswa diperintah untuk menutup buku, 6) Guru menyerahkan tongkat kepada salah satu siswa, 7) Guru memutar musik, dan selama musik berlangsung tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya, 8) Kemudian saat musik dihentikan, siswa yang memegang tongkat harus memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru. Proses ini akan terus diulang hingga mayoritas siswa mendapat giliran untuk menjawab, 9) Guru memberikan kesimpulan, 10) Guru menutup kegiatan belajar.

Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* dari ketiga sumber di atas karena masing-masing ahli menjelaskan langkah-langkah dengan cara yang sedikit berberda, tetapi tetap memiliki inti yang sama. Peneliti memilih dan menyesuaikan langkah-langkah tersebut agar lebih

sesuai dengan kondisi siswa sekolah dasar dan mendukung tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, tongkat dipegang oleh siswa secara bergiliran saat musik dimainkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yuliana dkk tahun 2020 yang mengemukakan bahwa tongkat akan berpindah dari tangan siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi musik atau menyanyi kemudian siswa yang mendapat tongkat akan diberikan pertanyaan dan harus menjawabnya. Dengan cara ini, siswa lebih aktif terlibat, dan pembelajaran tetap dalam kendali guru melalui musik yang diputarkan dan dihentikan sesuai kebutuhan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Nidawati (2024:318) motivasi dalam pengertian di masyarakat sering disamakan dengan semangat, motivasi merupakan istilah yang sangat umum digunakan untuk menjelaskan keberhasilan maupun kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Sedangkan menurut Husna dan Supriyadi (2023:987) motivasi termasuk faktor kunci yang berperan dalam mendorong siswa untuk meraih tujuan pembelajaran dan pendidikan. Adanya motivasi membuat siswa terdorong untuk bekerja keras mencapai tujuan yang siswa tetapkan sendiri.

Menurut Tsawab dkk. (2019:104) motivasi belajar adalah stimulus sekaligus penggerak yang memicu perubahan emosi serta cara berpikir seseorang sehingga menghasilkan perubahan perilaku sesuai dengan harapan pemberi motivasi, yakni guru. Dalam proses belajar mengajar, keberadaan motivasi sangat berpengaruh karena dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Wahyuni dkk. (2017:92) motivasi belajar merupakan faktor utama yang membuat siswa menjadi antusias pada saat kegiatan pembelajaran, dengan hal ini siswa mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan efektif dan meraih hasil pembelajaran yang baik. Apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah selama proses pembelajaran dapat menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal.

Menurut Nuryasana dan Desiningrum (2020:969) motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa memiliki dorongan belajar yang kuat, mereka cenderung menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung belajar dengan serius jika mereka mempunyai tingkat motivasi belajar yang kuat.

Dari berbagai pandangan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang bisa membangkitkan semangat, perasaan, dan cara

berpikir siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini berperan dalam mendorong siswa bekerja keras, antusias, dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung mengalami kesulitan saat belajar dan dapat menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal.

b. Jenis-Jenis Motivasi belajar

Menurut Sumardi Suryabrata dalam Tsawab dkk. (2019:105) jenis-jenis motivasi belajar terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis dorongan dari luar individu dan dipicu oleh faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk menyukai atau menolak suatu objek, termasuk kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, agama dan keamanan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

2) Motivasi Instrinsik

Dorongan yang bersumber dari dalam diri individu dikenal sebagai motivasi intrinsik, dimana individu terdorong untuk bertindak karena dorongan pribadi, bukan karena faktor eksternal.

Menurut Tabrani dalam Suharni (2021:176), motivasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

- 1) Motivasi Intrinsik, yakni dorongan yang muncul secara alami dari dalam diri individu, ini dapat berupa keinginan untuk belajar keterampilan baru, mencari informasi baru, menumbuhkan sikap positif terhadap keberhasilan, atau menjalani kehidupan dengan penuh semangat.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, dorongan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Seperti hadiah, pujian, ajakan, perintah, atau bahkan tekanan dari orang lain yang mendorong seseorang untuk bertindak.

Cahyono dkk. (2022:40) juga mengemukakan bahwa motivasi dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang ditimbulkan dari diri individu. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan mereka sendiri kemudian memotivasi mereka untuk mencapainya.
- 2) Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari harapan individu terhadap sesuatu yang datang dari luar dirinya. Umumnya dorongan ini berupa manfaat atau penghargaan materiil, seperti uang atau bentuk intensif lainnya yang diberikan sebagai bentuk penguatan positif atas kerja keras yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar terdapat dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan yang muncul akibat pengaruh dari luar individu, dan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi faktor eksternal. Meskipun model pembelajaran *talking stick* berasal dari luar diri siswa (pengaruh eksternal), pelaksanaannya yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung tetap dapat menumbuhkan motivasi dari dalam. Menurut Ihsani & Rikayanti (2025:329) motivasi intrinsik dapat muncul apabila siswa merasa memiliki kemampuan, memiliki kebebasan dalam belajar, dan merasa terhubung secara sosial di lingkungan kelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, motivasi intrinsik tetap diukur karena model *talking stick* dapat mendorong munculnya motivasi belajar, baik yang dipicu oleh rangsangan eksternal maupun internal dalam diri siswa.

c. Indikator Motivasi Belajar

Uno dalam Cahyono dkk.(2022:42) mengelompokkan indikator motivasi belajar, yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Semangat untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar dikenal sebagai motif berprestasi, yaitu dorongan yang membuat seseorang terdorong menyelesaikan tugasnya secara tuntas. Siswa yang memiliki motivasi ini cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak suka menunda.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Ketika individu mengerjakan sebuah tugas tidak selalu didasarkan pada keinginan untuk meraih keberhasilan, tetapi bisa juga dipengaruhi oleh dorongan untuk menghindari kegagalan. Siswa sering menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas karena adanya tekanan, seperti kekhawatiran tidak memperoleh nilai dari guru, takut diejek teman, atau dimarahi oleh orang tua jika tugas tidak diselesaikan.

3) Adanya penghargaan dalam belajar

Pujian atau bentuk apresiasi lainnya terhadap perilaku positif maupun pencapaian prestasi belajar yang memuaskan, merupakan metode sederhana namun berhasil untuk mendorong motivasi belajar siswa.

4) Adanya kegiatan belajar yang menarik

Contoh aktivitas pembelajaran yang menyenangkan adalah simulasi dan permainan. Situasi belajar yang menarik dapat membuat kegiatan belajar lebih bermakna, mudah diingat, dan dipahami oleh siswa. Melalui kegiatan yang menyenangkan tersebut, mampu mendorong semangat belajar sehingga mereka menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran di kelas.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Kondisi belajar yang nyaman dan tertata rapi merupakan bagian dari lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencakup

berbagai aspek fisik dan psikologis tempat berlangsungnya pembelajaran, seperti ruang kelas yang bersih, tenang, dan tertib. Lingkungan yang demikian mampu mendorong motivasi belajar siswa serta menjaga konsentrasi mereka selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Sardiman dalam Andriani (2019:1417), terdapat beberapa indikator motivasi belajar, antara lain: 1) Kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan, 2) Kegigihan saat manjumpai berbagai tantangan, 3) Adanya ketertarikan terhadap mata pelajaran, 4) Menunjukkan kesenangan dalam belajar secar mandiri, 5) Mudah merasa jenuh terhadap aktivitas yang bersifat berulang, 6) Mampu mempertahankan pendapat pribadi, 7) Sulit meninggalkan keyakinan yang sudah dipegang, 8) Menyukai kegiatan mencari solusi dan menyelesaikan berbagai persoalan.

Sedangkan menurut Sudjana dalam Sari (2018:48) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar terdiri dari: 1) Ketertarikan dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, 2) Antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas, 3) Kewajiban siswa untuk melaksanakan berbagai tugas, 4) Respons atau tanggapan yang diperlihatkan siswa atas rangsangan pembelajaran dari guru, 5) Perasaan senang dan kepuasan yang dirasakan siswa saat mengerjakan tugas.

Merujuk pada beberapa pendapat ahli yang telah disebutkan, indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini

adalah: 1) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya penghargaan dalam belajar, 4) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar, 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator tersebut dipilih karena disusun secara jelas, terstruktur, serta relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar, dan indikator ini juga sering dijadikan rujukan dalam berbagai penelitian pendidikan.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Dwi dkk. (2022:39) terdapat beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong seseorang untuk bertindak, yang berarti motivasi berperan sebagai penggerak atau tenaga yang membangkitkan energi untuk bertindak. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai motor utama yang menggerakkan seseorang dalam melakukan aktivitas.
- 2) Sebagai penentu arah tindakan, yaitu motivasi membantu mengarahkan aktivitas pribadi untuk meraih tujuan. Oleh karena itu, motivasi membuat fokus dan kejelasan terhadap langkah-langkah yang perlu dikerjakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Sebagai alat seleksi tindakan, yaitu motivasi berfungsi menentukan tindakan-tindakan yang relevan untuk mencapai tujuan, serta menghindari tindakan yang tidak mendukung atau tidak bermanfaat bagi pencapaian tersebut.

Menurut Sukmadinat dalam Cahyono dkk. (2022:40) mengatakan bahwa terdapat dua fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Fungsi pengarahan (*directional function*), yakni motivasi berperan dalam mengarahkan manusia terhadap sasaran yang ingin dicapai. Jika tujuan tersebut sesuai dengan keinginan individu, maka motivasi akan mendorong individu untuk mendekatinya. Sebaliknya, jika tujuan tidak diharapkan, maka motivasi berperan menjauhi individu dari sasaran tersebut.
- 2) Fungsi pengaktif dan peningkatan kegiatan (*activating and energizing function*), jika seseorang melakukan suatu aktivitas tanpa dorongan atau dengan dorongan yang sangat lemah, maka kemungkinan besar tindakan tersebut dilakukan dengan tidak serius, tanpa arah yang jelas, dan hasilnya pun tidak optimal.

Selanjutnya menurut Tsawab dkk. (2019:106) motivasi berperan sebagai pendorong dalam berusaha serta dalam pencapaian prestasi. Siswa dengan tingkat motivasi yang kuat akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, motivasi menjadi faktor penting yang dapat mendorong seseorang meraih prestasi dalam proses belajar.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi penting, yaitu sebagai pendorong seseorang agar mau melakukan sesuatu, mengarahkannya ke tujuan yang ingin dicapai, dan membantu memilih tindakan yang tepat.

Selain itu, motivasi juga bisa meningkatkan semangat belajar dan mendorong siswa agar bisa meraih prestasi dalam proses belajar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Slameto dalam Naibaho dkk. (2021:306) menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar, yakni:

- 1) Kondisi Internal, yakni kondisi yang bersumber dari dalam individu sendiri. Seperti keadaan fisik (kesehatan), rasa aman, kenyamanan dan sebagainya.
- 2) Kondisi Eksternal, yakni keadaan di luar diri siswa. Misalnya kebersihan lingkungan tempat tinggal, pencahayaan yang memadai, serta situasi lingkungan yang mendukung.
- 3) Strategi Belajar, yaitu penggunaan metode belajar yang tepat dan efisien. Penerapan strategi belajar yang sesuai diperlukan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal.

Menurut Moslem dkk. (2019: 260), terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu kondisi yang muncul secara alami dari siswa itu sendiri, seperti kesehatan fisik serta mental, cita-cita atau harapan, kemampuan yang dimiliki, serta tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Faktor Eksternal, yakni berbagai pengaruh yang bersumber dari rangsangan eksternal, misalnya kondisi lingkungan tempat

belajar, dinamika proses pembelajaran, serta peran guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Elvira dkk. (2022:345) terdapat dua faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar, yakni internal dan eksternal, yang masing-masing bersumber dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar: 1) Impian atau harapan siswa, 2) Potensi yang dimiliki siswa. 3) Kondisi fisik dan psikologis siswa, 4) Lingkungan tempat siswa belajar, 5) Dinamika proses belajar dan pembelajaran, 6) Peran guru dalam membimbing dan mengajar siswa.

Merujuk pada berbagai pendapat ahli yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor penting yang turut memengaruhi motivasi dalam belajar, diantaranya kondisi internal meliputi keadaan dalam diri siswa, kondisi eksternal mencakup hal-hal di luar diri siswa, dan strategi belajar yang tepat juga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa secara optimal.

3. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Menurut Suhelayanti dkk. (2023:33) mata pelajaran IPAS merupakan bagian dari struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran

IPAS mengintegrasikan kajian tentang keberadaan dan interaksi antara makhluk hidup dan komponen tak hidup di lingkungan semesta, termasuk peran manusia baik secara personal maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berhubungan dengan lingkungannya.

Menurut Pamungkas dkk. (2024:329) mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari IPA dan IPS menjadi satu kesatuan. Pelajaran IPA mengajarkan tentang teknik, sains, dan pembelajaran tentang alam, sedangkan pelajaran IPS mengajarkan keadaan sosial. Pembelajaran IPAS adalah integrasi yang mendorong siswa agar dapat mengasah kemampuan mereka melalui pendekatan yang rasional.

Menurut Azzahra dan Radiansyah, (2024: 24) IPAS merupakan bidang keilmuan yang membahas tentang benda hidup dan benda mati beserta interaksi di antara keduanya dalam ruang lingkup alam semesta. Selain itu, IPAS juga membahas aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS mencakup dua ranah pokok, yaitu pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan IPA serta IPS dalam Kurikulum Merdeka, yang membahas tentang makhluk hidup, benda mati, dan

bagaimana semuanya berinteraksi di alam. Di samping itu, IPAS turut megajarkan tentang kehidupan manusia baik secara personal maupun sebagai anggota masyarakat yang saling berhubungan dengan lingkungan sekelilingnya. Pelajaran ini bertujuan membantu siswa memahami lingkungan sekitar, baik dari sisi alam maupun sosial, sekaligus melatih kemampuan berpikir logis dan mengembangkan potensi diri.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Suhelayanti dkk. (2023:123) menyampaikan bahwa pembelajaran IPAS dirancang dengan sejumlah tujuan, yaitu:

- 1) Agar siswa dapat berkembang selaras dengan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Membangkitkan ketertarikan dan keingintahuan siswa agar antusias dalam mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 3) Memberikan pemahaman tentang alam semesta serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia.

Sedangkan menurut Nuryani dkk. (2023:600), pembelajaran IPAS memiliki sejumlah tujuan utama, di antaranya: 1) Meningkatkan keterampilan inkuiri, 2) Membantu siswa mengenali dirinya dan memahami lingkungannya sekitar, sekaligus menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman baru melalui

pengalaman belajar yang dialaminya, 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang fenomena lingkungan.

Selanjutnya menurut Adha dkk. (2025: 326) ada tiga tujuan utama mata pelajaran IPAS, yaitu:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu. Mata pelajaran IPAS dirancang untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap berbagai peristiwa alam maupun sosial yang ada di lingkungan sekitar.
- 2) Mengajarkan siswa mengidentifikasi masalah.
- 3) Berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan alam. Pembelajaran IPAS membantu siswa belajar secara tidak langsung tentang dunia luar dan lingkungan mereka, serta tentang masalah yang muncul. Akibatnya, siswa berusaha untuk memelihara, melindungi, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa tujuan mata pelajaran IPAS adalah untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri, lingkungan, serta alam semesta yang keterkaitannya dengan kehidupan manusia. Selain itu, IPAS juga dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitar, serta mengembangkan keterampilan inkuiri siswa.

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS

Menurut Nasution dalam Pamungkas dkk. (2024:329), tiga karakteristik mata pelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mempelajari berbagai konsep sosial dan alam yang ada di dalam konteks sosial mereka.
- 2) IPAS lebih fokus pada aspek kehidupan masyarakat yang terkait dengan kajian alam dan gejala sosial yang terjadi di sekitar mereka.
- 3) IPAS memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjaga kelestarian alam.

Sedangkan menurut Aida & Arwin, (2023:2929) karakteristik mata pelajaran IPAS terdiri atas hal-hal berikut: 1) Merupakan hasil integrasi antara mata pelajaran antara IPA dan IPS, 2) Diterapkannya model pembelajaran yang aktif dan mendorong kerja sama antarsiswa, 3) Pembelajaran dirancang berbasis pada pemecahan masalah, 4) Menggunakan pendekatan yang bersifat inklusif, 5) Mengoptimalkan berbagai macam sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa karakteristik pembelajaran IPAS mencakup pembelajaran tentang konsep sosial dan alam yang ada di sekitar kita, serta fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. IPAS

mengintegrasikan materi IPA dan IPS dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berbasis masalah, serta menggunakan sumber belajar yang beragam.

d. Tinjauan Materi IPAS

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat materi pembelajaran IPAS kelas IV BAB 7 Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal. Capaian pembelajaran dari materi ini adalah agar siswa mampu mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Ruang lingkup materi mencakup kearifan lokal di masyarakat sekitarku dan tradisi dan budaya masyarakat disekitarku. Materi tersebut tepat diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* karena dinilai mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran. Selain itu, model ini juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan bisa melatih keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan secara langsung.

B. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fadil dkk. (2023) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Palembang”. Menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di kelas V MI Mambaul Hidayah II Palembang Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil uji hipotesis melalui uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,396, sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,120. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,396 > 2,120$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *talking stick* lebih unggul daripada siswa yang tidak menerima perlakuan.

2. Penelitian oleh Finayanti dkk. (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 88 Palembang”. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 88 Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *posttest* motivasi belajar kelas eksperimen 87,28 dan kelas kontrol 78,72, sedangkan rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen 86 dan kelas kontrol 71,20. Hasil perhitungan uji-t motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 6,591 > t_{tabel} = 1,678$ dan hasil perhitungan hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 4,714 > t_{tabel} = 1,678$ dengan taraf signifikan = 0,05. Maka H_0 ditolak H_a diterima, jadi ada pengaruh penggunaan model

pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 88 Palembang.

3. Penelitian oleh Ratunguri dkk. (2023) yang berjudul “Penggunaan Model *Talking Stick* untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa antara kedua kelompok yaitu siklus pertama hanya mencapai 66%, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 94%. Penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti mampu mengurangi rasa jenuh siswa, serta meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan konsentrasi mereka selama pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) 34 Manado. Maka disimpulkan bawa model pembelajaran *talking stick* berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) 34 Manado.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bermaksud untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari arah penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.

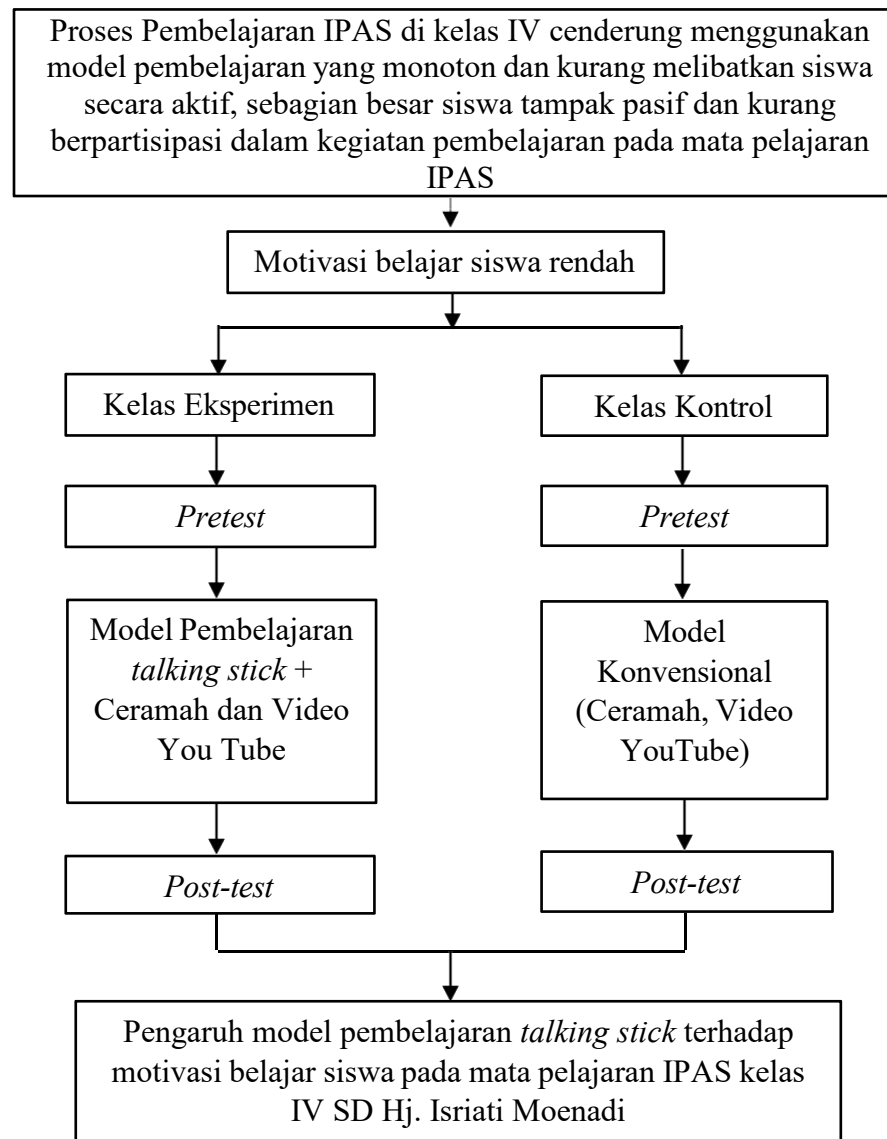
Proses pembelajaran IPAS di kelas cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, sebagian besar siswa tampak pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terdapat sebagian besar siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah secara perilaku pada mata pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dengan kurangnya fokus siswa selama guru menjelaskan isi pelajaran, serta adanya kecenderungan siswa berbicara sendiri atau melakukan hal-hal di luar konteks kegiatan belajar. Guru lebih sering menggunakan media pembelajaran seperti YouTube yang ditayangkan untuk diamati siswa, kemudian menjelaskan isi pelajaran dan mengajukan beberapa pertanyaan. Selain itu, guru juga menggunakan buku LKS untuk menjelaskan materi dan diikuti dengan sesi tanya jawab. Meskipun metode ini cukup bervariasi, sebagian besar siswa masih tampak pasif, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan demikian, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu menarik motivasi belajar IPAS siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *talking stick*.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* diduga dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi. Untuk melihat pengaruh tersebut peneliti memerlukan penelitian pada dua kelompok belajar yaitu, kelas IV Ahmad Dahlan sebagai kelas eksperimen peneliti menerapkan

pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* yang dipadukan dengan metode ceramah dan media video pembelajaran YouTube. Sementara itu, kelas IV Ki Hajar Dewantara sebagai kelas kontrol peneliti menerapkan pembelajaran dengan model konvensional (Ceramah dan media video YouTube). Pada kedua kelompok belajar tersebut dilakukan *pretest* dan *post-test* sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini dilakukan agar terlihat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar IPAS yang diperoleh siswa.

Bagan berikut menggambarkan alur kerangka pikir yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini:

Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis adalah dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan permasalahan penelitian yang telah disusun dalam bentuk pernyataan. Hipotesis ini merupakan jawaban yang bersifat teoritis dan belum didasarkan bukti nyata hasil pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan uraian kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj.

Isriati Moenadi.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj.

Isriati Moenadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penjelasannya, Sugiyono (2019:16) mengemukakan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada paradigma positivistik. Pendekatan ini biasanya diterapkan pada penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan melalui instrumen yang telah dirancang dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya bisa mengendalikan pengaruh variabel luar terhadap proses eksperimen yang berlangsung.

Dalam penelitian ini dipilih *Non-Equivalent Control Group Design*, dengan membagi dua kelompok belajar yaitu, kelas IV Ahmad Dahlan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh model pembelajaran *talking stick* dan kelas IV Ki Hajar Dewantara sebagai kelas kontrol dengan model konvensional. Kondisi awal siswa diukur melalui *pretest* sebelum perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelahnya untuk mengevaluasi dampak perlakuan yang diberikan. Tabel di bawah ini menyajikan

gambaran dari desain penelitian yang digunakan, yaitu *Non-Equivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2019:120).

Tabel 3. 1
Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group Design

Kelas	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Post-test</i>
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

A : Kelas eksperimen.

B : Kelas kontrol.

O₁ : Angket *Pretest* untuk kelas eksperimen.

O₂ : Angket *Post-test* untuk kelas eksperimen.

O₃ : Angket *Pretest* untuk kelas kontrol.

O₄ : Angket *Post-test* untuk kelas kontrol.

X : Pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 tepatnya selama tanggal 14-20 September 2025.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. 14 September 2025: Pelaksanaan *pretest* pada tiga kelas, yaitu kelas IV Hasyim Asyari, IV Ki Hajar Dewantara dan IV Ahmad Dahlan. Data hasil *pretest* digunakan untuk melakukan uji homogenitas terhadap ketiga kelas guna menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. 15 September 2025: Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen (IV Ahmad Dahlan), dan kelas kontrol (IV Ki Hajar Dewantara), sesuai dengan hasil pengundian berdasarkan uji homogenitas sebelumnya.
- c. 19 September 2025: Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dan *posttest* di kelas kontrol yaitu kelas IV Ki Hajar Dewantara.
- d. 20 September 2025: Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu kelas IV Ahmad Dahlan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua hal yang dijadikan fokus kajian penelitian yang bertujuan mendapatkan data atau informasi tertentu yang kemudian dianalisis guna menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019:67). Variabel dalam penelitian ini dipahami sebagai objek yang dijadikan fokus kajian oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman dan menyusun kesimpulan yang relevan. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yakni:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai variabel bebas (X). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:69) yang menyebutkan bahwa variabel bebas merupakan unsur yang mampu menimbulkan dampak pada variabel lainnya.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sementara itu, motivasi belajar siswa merupakan variabel terikat (Y) karena diprediksi mengalami perubahan setelah diberi perlakuan. Variabel ini, menurut Sugiyono (2019:69), berkaitan langsung dengan pengaruh dari variabel bebas.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:126) populasi mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai sumber generalisasi hasil penelitian. Elemen populasi merupakan seluruh subjek yang akan menjadi fokus pengukuran, baik individu, objek, maupun unsur lainnya yang relevan. Populasi tidak hanya terbatas pada jumlah orang, melainkan seluruh karakteristik yang melekat pada objek tersebut. Penelitian ini melibatkan 97 siswa kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi sebagai populasi.

Data jumlah siswa kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi yang dijadikan sebagai populasi pada penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Populasi Siswa Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi

No	Kelas	Populasi
1	4 Hasyim Asy'ari	32
2	4 Ki Hajar Dewantara	32
3	4 Ahmad Dahlan	33
Jumlah		97

2. Sampel

Sugiyono (2019:127) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki ciri-ciri khusus dan dipilih sebagai representasi untuk memperoleh data penelitian. Sampel pada penelitian ini digunakan sebagai acuan mengambil data, yang hasilnya dapat diterapkan pada populasi keseluruhan.

Dua kelas IV dijadikan sebagai sampel untuk penelitian, yakni kelas IV Ahmad Dahlan yang berisi 33 siswa berperan menjadi kelas eksperimen dan kelas IV Ki Hajar Dewantara yang berisi 32 siswa menjadi kelas kontrol.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik sampling merujuk pada prosedur pemilihan sebagian anggota populasi yang akan diteliti lebih lanjut sebagai sampel. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *cluster sampling*, karena teknik ini tepat digunakan ketika objek penelitian terbagi dalam kelompok-kelompok

alami, seperti kelas dalam satu tingkat. Populasi dalam penelitian ini mencakup tiga kelas IV di SD Hj. Isriati Moenadi, yaitu kelas IV Hasyim Asy'ari, kelas IV Ki Hajar Dewantara, dan kelas IV Ahmad Dahlan yang berjumlah 97 siswa.

Peneliti menggunakan metode pengundian sebagai teknik pemilihan sampel. Adapun cara pengundiannya yaitu dengan menulis nama-nama kelas pada gulungan kertas, kemudian dimasukkan ke dalam wadah dan kemudian di kocok. Gulungan pertama yang keluar digunakan untuk menentukan kelas eksperimen, dan yang kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh kelas IV Ahmad Dahlan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Ki Hajar Dewantara sebagai kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pandangan Sugiyono (2019:296), tahap pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting, sebab inti dari penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan angket sebagai alat utama dalam mengumpulkan data dari responden.

Sugiyono (2019:199) menjelaskan bahwa pengumpulan data melalui angket dilaksanakan dengan cara menyajikan beberapa butir pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang kemudian diisi oleh responden sesuai pandangannya. Penelitian ini menggunakan angket bentuk tertutup,

artinya setiap pernyataan sudah memiliki pilihan jawaban yang tersedia, dengan demikian responden cukup memilih opsi jawaban yang dianggap paling menggambarkan kondisi atau pandangannya sendiri. Angket ini menggunakan skala likert sebagai dasar penilaian. Skala tersebut memuat pernyataan yang mengukur tingkat persetujuan atau penolakan responden terhadap suatu situasi atau pernyataan tertentu. Bentuk pernyataan terdiri atas dua tipe, yakni positif dan negatif.

Tabel 3. 3
Skor Jawaban Pernyataan Positif dan Negatif Pada Skala Likert

No	Pernyataan	Kategori			
		SL	SR	KK	TP
1	Pernyataan positif	4	3	2	1
2	Pernyataan negatif	1	2	3	4

Keterangan:

Pernyataan Positif:

SL : Selalu diberi skor 4

SR : Sering diberi skor 3

KK : Kadang-kadang diberi skor 2

TP : Tidak Pernah diberi skor 1

Pernyataan Negatif:

SL : Selalu diberi skor 1

SR : Sering diberi skor 2

KK : Kadang-kadang diberi skor 3

TP : Tidak Pernah diberi skor 4

Dalam penelitian ini angket terdiri atas 50 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Kemudian akan diuji validitas dan reliabilitas hanya 30 pernyataan yang akan digunakan. Dalam penyusunan angket motivasi belajar ini, pernyataan positif lebih banyak digunakan karena lebih mudah dipahami oleh siswa SD. Beberapa pernyataan negatif tetap disertakan untuk menjaga objektivitas jawaban, namun jumlahnya tidak disamakan agar tidak membingungkan siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019: 175) validitas menggambarkan tingkat ketepatan dan keabsahan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian. Sebuah instrumen dianggap valid apabila alat yang digunakan dapat mengumpulkan data secara tepat dan selaras dengan tujuan pengukuran. Artinya, instrumen tersebut mampu menilai aspek yang menjadi fokus dalam penelitian.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, angket berperan sebagai alat utama dalam penelitian ini. Untuk menguji validitas angket, peneliti menggunakan rumus *product moment*, karena dapat memberikan bukti statistik yang jelas untuk memastikan setiap bukti instrument memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor motivasi belajar siswa

secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019:246) rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- n : Banyak siswa
- x : Skor butir soal instrument
- y : Skor total
- xy : Jumlah hasil perkalian diantara skor x dan y
- x^2 : Kuadrat skor butir
- y^2 : Kuadrat skor total

Hasil perhitungan uji validitas dilakukan dengan memanfaatkan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* untuk mempermudah perhitungan. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ maka dikatakan valid dan sebaliknya bila $\text{sig} > \alpha 0,05$ tidak valid.

Uji coba angket dilakukan pada tanggal 6 September 2025, di kelas V Diponegoro SD Hj. Isriati Moenadi yang berjumlah 34 siswa. Angket terdiri atas 50 pernyataan. Tabel dibawah ini menyajikan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir-butir pernyataan dalam instrumen angket:

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Angket Motivasi Belajar
Item Pernyataan	50 Pernyataan
Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18, 19,20,23,26,27,28,30,32,33,34,36,37,39,40, 41,42,43,44,45,46,47,48,49.
Tidak Valid	2, 17, 21,22,24,25,29,31,35,38,50.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 50 pernyataan uji coba diperoleh 39 pernyataan valid karena nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ dan 11 pernyataan tidak valid karena nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$. Untuk keperluan penelitian, digunakan 30 pernyataan terpilih yang memenuhi kriteria validitas, meliputi pernyataan pada nomor: 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 49. Tabel hasil uji validitas ini juga dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 93.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:176), suatu instrumen memiliki reliabilitas tinggi apabila hasil pengukurannya tetap stabil meskipun digunakan beberapa kali pada objek yang sama. Pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini, menerapkan teknik Cronbach Alpha. Dengan ketentuan:

- a. Apabil nilai cronbach alpha $> 0,60$ maka angket dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

- b. Sebaliknya, jika nilai cronbach alpha $< 0,60$ maka angket dianggap tidak reliabel.

Dalam rangka mempermudah proses analisis reliabilitas, peneliti memanfaatkan program *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	30

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, maka koefisien reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,937 artinya pernyataan angket yang diuji coba dinyatakan reliabel. Tabel hasil uji reliabilitas ini juga dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 96.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Dalam pelaksanaannya, analisis ini terbagi menjadi dua tahap, pertama untuk memastikan kesetaraan sampel dan tahap kedua untuk menganalisis data guna menguji hipotesis. Proses analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ditujukan untuk memastikan apakah data dalam suatu kelompok sampel memiliki pola distribusi yang mendekati normal atau tidak, sebagaimana dijelaskan oleh Widana dan Muliani (2020: 1). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena uji tersebut lebih sensitif dan direkomendasikan untuk jumlah sampel kecil hingga sedang. Penentuan keputusan dalam uji normalitas dianggap memiliki distribusi normal jika nilai $p\text{-value} > 0,05$. Pemrosesan data akan dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistics 26* untuk mempermudah pengolahan data.

2. Uji Homogenitas

Widana dan Muliani, (2020:29) menjelaskan bahwa pengujian homogenitas merupakan salah satu syarat dalam penerapan analisis statistik, yang bertujuan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki kesamaan varians atau tidak. Jadi Uji ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data pada penelitian memiliki sifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji *Levene*. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikan ($p\text{-value}$), dimana data dianggap homogen apabila nilai signifikan $> 0,05$, namun apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Analisis akan dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* untuk mempermudah pengolahan data.

3. Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi biserial untuk melihat hubungan antara penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan motivasi belajar siswa. Analisis akan dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk mempermudah pengolahan data.

$$r_b = \frac{(M_1 - M_0) p \cdot q}{S_y \cdot U}$$

Keterangan:

r_b : Koefisien korelasi biserial

M_1 : Rata-rata skor variabel (Y) pada kelompok dengan kategori 1

M_0 : Rata-rata skor variabel (Y) pada kelompok dengan kategori 0

S_y : Simpangan baku dari seluruh data skor variabel Y

p : Proporsi subjek dalam kategori 1

q : Proporsi subjek dalam kategori 0

U : Nilai ordinat dari kurva normal standar (z) pada titik yang memisahkan luas menjadi p dan q

Setelah memperoleh nilai r_b , langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi korelasi menggunakan uji t menurut Sugiyono (2019:248) yaitu:

$$t = \frac{r_b \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_b^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

rb : Koefisien korelasi biserial

n : Jumlah responden

$n - 2$: Derajat kebebasan (df)

$1 - rb^2$: Penyesuaian terhadap varians korelasi

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan data yang diperoleh untuk menentukan apakah dugaan awal dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.

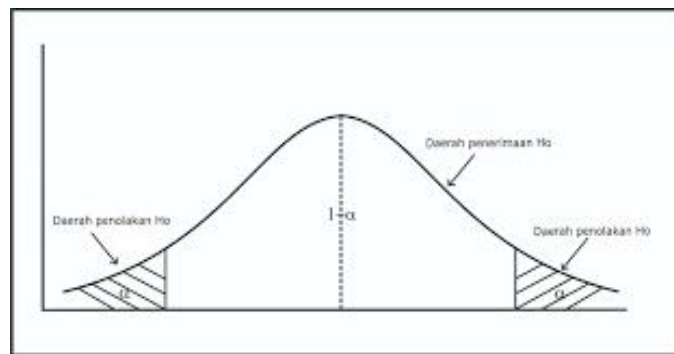
Secara statistik, bentuk hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai:

$H_a: \mu \neq 0$

$H_0: \mu = 0$

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji dua pihak, karena hipotesis dalam penelitian ini tidak menyebutkan arah pengaruh, melainkan hanya ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak

antara variabel yang diteliti. Proses pengambilan keputusan uji hipotesis dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan terdapat pengaruh signifikan, namun apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Uji hipotesis dua pihak dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Uji Hipotesis dua pihak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Hj. Isriati Moenadi terakreditasi A yang berlokasi di Jl. Letjen Soeprapto No. 29, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. SD Hj. Isriati Moenadi merupakan sekolah dasar swasta yang berdiri sejak tanggal 6 Januari 2003. Terdapat 18 rombongan belajar tercatat dengan total 607 siswa, terdiri atas 325 siswa laki-laki dan 282 siswa perempuan.

SD Hj. Isriati Moenadi memiliki visi “Menjadi sekolah berupaya membangun generasi yang jujur, cerdas, terampil, penuh semangat kebangsaan dan kebersamaan serta berwawasan lingkungan yang berakhlakhul karimah”.

Misi SD Hj. Isriati Moenadi adalah:

- a. Menjadikan islam sebagai dasar pengembangan pendidikan yang seimbang antara kecerdasan intelektual (quwwatu ilmi), kecerdasan emosional (akhlakul karimah), dan kecerdasan daya juang (quwwatul ibadah) serta kecerdasan spiritual (quwwatul aqidah) sebagai pilar pengembangan SDM yang berkualitas dan bermartabat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan keteladanan, kreativitas, budi pekerti luhur dan cinta lingkungan sejak usia

persekolahan guna peningkatan kualitas lingkungan hidup sebagai dasar cinta tanah air.

2. Sajian Data

a. Data *Pretes*

Pretes dilakukan sebelum pemberian perlakuan, guna mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa pada masing-masing kelas. Dalam *Pretes* siswa menjawab 30 pernyataan angket motivasi belajar. *Pretes* kelas eksperimen dilakukan di kelas IV Ahmad Dahlan dengan jumlah 33 siswa. *Pretes* kelas kontrol dilakukan di kelas IV Ki Hajar Dewantara dengan jumlah 32 siswa. *Pretes* kedua kelas tersebut dilakukan pada tanggal 14 September 2025 di SD Hj. Isriati Moenadi.

Tabel berikut menyajikan hasil analisis data *Pretes* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 1

Hasil Analisi Data *Pretest*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretes</i> Eksperimen	33	66	91	78.67	7.765
<i>Pretes</i> Kontrol	32	63	94	80.12	8.369

Berdasarkan hasil analisis data *Pretes* angket motivasi belajar, kelas eksperimen yang terdiri dari 33 siswa memperoleh skor minimum 66 dan maksimum 91, dengan rata-rata sebesar 78,67 dan simpang baku 7,765. Sementara itu, kelompok kontrol yang terdiri

dari 32 siswa memperoleh skor minimum 63 dan skor maksimum 94, dengan rata-rata sebenar 80,12 dan simpang baku 8,369. Tabel hasil analisis data ini juga dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 105.

b. *Data Post-test*

Posttest dilaksanakan setelah penerapan perlakuan, bertujuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa. Dalam *Posttest* ini siswa menjawab 30 pernyataan angket motivasi belajar. *Posttest* kelas eksperimen dilakukan di kelas IV Ahmad Dahlan pada tanggal 20 September 2025 di SD Hj. Isriati Moenadi dengan jumlah 33 siswa. *Posttest* kelas kontrol dilakukan di kelas IV Ki Hajar Dewantara pada tanggal 19 September 2025 di SD Hj. Isriati Moenadi dengan jumlah 32 siswa.

Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis data *Post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. 2

Hasil Analisis Data *Posttest*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Eksperimen	33	80	114	93.97	9.406
<i>Posttest</i> Kontrol	32	66	104	85.75	10.064

Berdasarkan hasil analisis data *Posttest* angket motivasi belajar, kelas eksperimen yang terdiri dari 33 siswa memperoleh skor minimum 80 dan maksimum 114, dengan rata-rata sebesar

93,97 dan simpang baku 9,406. Sementara itu, kelompok kontrol yang terdiri dari 32 siswa mendapat skor minimum 66 dan skor maksimum 104, dengan rata-rata sebenar 85,75 dan simpang baku 10,064. Hal ini dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Skor motivasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor motivasi kelas kontrol. Tabel hasil analisis data ini juga dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 105.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Peneliti melaksanakan pengujian ini guna memastikan data yang terkumpul memiliki sebaran distribusi normal, dan dalam prosesnya digunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui bantuan program *IBM SPSS Statistic 26*. Suatu data dikatakan normal apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ dan dianggap tidak normal jika $p\text{-value} < 0,05$. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* ditampilkan berikut ini.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Motivasi	<i>Pretest</i> Eksperimen	.939	33	.063
	<i>Pretest</i> Kontrol	.966	32	.402
	<i>Post-test</i> Eksperimen	.949	33	.121
	<i>Post-test</i> Kontrol	.970	32	.499

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi data *Pretest* dan *Posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $> 0,05$. Dengan demikian data memenuhi asumsi normalitas, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji parametrik. Tabel hasil uji normalitas ini juga dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 106.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan guna memastikan bahwa data yang dianalisis berasal dari kelompok dengan varian yang serupa. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka dianggap homogen dan apabila signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

Berikut adalah hasil uji homogenitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 26*:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Motivasi	<i>Based on Mean</i>	.034	2	94	.967
	<i>Based on Median</i>	.033	2	94	.967
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.033	2	92.426	.967
	<i>Based on trimmed mean</i>	.031	2	94	.969

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam kolom *Based on Mean* adalah 0,967. Dengan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat dikatakan memiliki kesamaan varians antar kelompok. Tabel hasil uji homogenitas ini juga dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 106.

c. Uji Korelasi Biserial

Jenis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi biserial, dan proses perhitungannya dilakukan dengan memanfaatkan *Microsoft Exel* sebagai alat bantu. Tabel di bawah ini memuat data yang menjadi dasar dalam perhitungan korelasi biserial:

Tabel 4. 5

Data Perhitungan Korelasi Biserial

Komponen	Nilai
Jumlah siswa kelas eksperimen	33 siswa
Jumlah siswa kelas kontrol	32 siswa
Rata-rata skor motivasi eksperimen (M_1)	93,97
Rata-rata skor motivasi kontrol (M_0)	85,75
Simpang baku total (S_y)	10,5094
Proporsi kelompok eksperimen (p)	0,5077
Proporsi kelompok kontrol (q)	0,4923
Nilai z	0,0193
Nilai U	0,3989

Perhitungan nilai korelasi biserial menggunakan rumus:

$$r_b = \frac{(M_1 - M_0) p \cdot q}{S_y \cdot U}$$

$$r_b = \frac{(93,97 - 85,75) 0,5077 \cdot 0,4923}{10,5094 \cdot 0,3989}$$

$$r_b = \frac{8,22 \cdot 0,25}{4,192}$$

$$r_b = \frac{2,055}{4,192}$$

$$r_b = 0,4903$$

Setelah diperoleh nilai korelasi biserial sebesar 0,4903, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_b \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_b^2}}$$

$$t = \frac{0,4903 \sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,4903^2}}$$

$$t = \frac{0,4903 \sqrt{63}}{\sqrt{1-0,2404}}$$

$$t = \frac{0,4903 \cdot 7,937}{\sqrt{0,7596}}$$

$$t = \frac{3,892}{0,8717} = 4,465$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,465. Nilai ini melebihi t_{tabel} sebesar 1,998 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) 63. Karena t_{hitung} (4,465) > t_{tabel} (1,998) artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.

d. Uji Hipotesis

Proses uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, apakah dapat diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moendi.

Pengujian dilakukan dengan uji dua pihak. Pada uji t didapatkan $t_{hitung} (4,465) > t_{tabel} (1,998)$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moeadi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata skor motivasi belajar pada saat *pretest* sebesar 78,67 naik menjadi 93,97 pada *posttest*. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata skor motivasi *pretest* sebesar 80,12 naik menjadi 85,75 saat *posttest*. Dan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (4,465) > t_{tabel}$

(1,998), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Uno dalam Cahyono dkk. (2022:42) yang menyatakan bahwa motivasi belajar ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti keinginan untuk berhasil, dorongan dalam belajar, penghargaan yang diterima, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, model pembelajaran *talking stick* terbukti dapat membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam proses belajar.

Senada dengan hal tersebut, menurut Siahaan dkk. (2022:10138) model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran aktif dan menyenangkan karena melibatkan siswa dalam kegiatan tanya jawab secara bergiliran dengan menggunakan tongkat. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan membangun keterlibatan siswa secara menyeluruh. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen dalam penelitian ini, dimana siswa terlibat aktif dan antusias ketika tongkat berpindah tangan dan mereka diminta menjawab pertanyaan. Selanjutnya, Sayekti dkk. (2021:236) menambahkan bahwa guru sebagai fasilitator dan pengarah model ini, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Fadil dkk.(2023) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Palembang”. Dengan hasil penelitian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,396 > 2,120$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Agama Islam MI Mambaul Hidayah II Palembang.

Hasil penelitian oleh Finayanti dkk. (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 88 Palembang”. Penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan motivasi belajar didapatkan $t_{hitung} = 6,591 > t_{tabel} = 1,678$ dan hasil perhitungan hasil belajar didapatkan $t_{hitung} = 4,714 > t_{tabel} = 1,678$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap motivasi serta hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 88 Palembang.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, pendapat para ahli, serta temuan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Suasana belajar yang aktif, interaktif, dan melibatkan seluruh siswa menjadikan mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t diperoleh nilai t hitung $(4,465) > t \text{ tabel } (1,998)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh skor motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, mencakup indikator keinginan untuk berhasil, dorongan dalam belajar, penghargaan yang diterima, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

B. Saran

1. Bagi guru, disarankan menggunakan model *talking stick* pada pembelajaran IPAS untuk menciptakan suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa, disarankan berpartisipasi aktif saat pembelajaran dengan model *talking stick* agar materi lebih mudah dipahami dan suasana belajar lebih menyenangkan.
3. Bagi sekolah, disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. J., Aryani, Z., Ardi, R. S., Afrimon, & Husni, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133 / III Pondok Siguang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 325–331.
- Aida, R. R., & Arwin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2927–2934. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10421>
- Andriani, E. F. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(14), 1416–1423.
- Annisa, R., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3660–3667. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1376>
- Ariani, E., Kurniah, N., & Timur, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Prestasi Belajar Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 114–123.
- Ayuningtyas, T. (2023). Penerapan Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1), 21–32.
- Banjarnahor, I., Samosir, T. A., Nababan, D., Harianja, S. D., & Simangungsong, R. K. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 58–70.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Elvira, N., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.
- Fadil, A., Hidayanti, N. A., Saputra, A. D., Maryamah, & Tauhid, I. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

- Palembang. *Jurnal Limas PGMI*, 4(2), 81–90.
- Finayanti, D., Hakim, L., & Rizhardi, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 88 Palembang. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 3(2), 140–148.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Ihsani, A. S., & Rikayanti. (2025). Analisis Self-Determination Theory Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 328–337.
- Jumriani, Bahri, & Jumadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang. *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan Dan Pendidikan Sejarah*, 19(2), 68–77.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Moslem, Mumu Komaro, & Yayat. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265.
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 20 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 143–153. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.366>
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisi Fakto-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>
- Nidawati. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pebelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Nilayanti, P. ., Suastra, I. ., & Gunamantha, I. . (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31–40.
- Nuryani, S., Maulana, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar Flobamorta*, 4(2), 599–603.
<https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Oru, A. B., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan LKPD Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri Satap Matawaiiwi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 401–410.
- Pamungkas, A. A., Chasanatun, F., & Kartikasari, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 326–333.
- Prihatini, N. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.29408/didika.v4i1.1198>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Rahmi, L., & Yuswanti, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 73–85.
- Ratunguri, Y., Manawan, S. V., & Supit, D. (2023). Penggunaan Model Talking Stick untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2488–2497. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5772>
- Restian, A., Muzakki, A., & Purnamasari, W. I. (2020). Model Pembelajaran Talking Stick Melalui Permainan Truth or Dare Pada Tari Bungong Jeumpa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Satwika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol4.no1.1-9>
- Safitri, D. (2024). Strategi Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Arriyadhah*, XXI(I), 20–28.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 232–245. <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.365>
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siahaan, S. D. B., Sitorus, P. J., & Sitohang, T. (2022). Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10136–10146.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sugiyono. 2019. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah, M. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(2), 93–112. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>
- Wahyuni, L., Andani, M., Afriyani, Y., & Andini, C. (2017). Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 90–99.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Klik Media*.
- Yuliana, Mbuik B, H., & Tanggur, F. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Minat Belajar Siswa Kleas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK STA. MARIA ASSUMPTA Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 169–179.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP)

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

IPAS FASE B KELAS IV

A. Capaian Pembelajaran IPAS Fase B

Peserta didik mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

B. Ruang Lingkup Materi

Bab 7 – Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal		
Ruang Lingkup	Materi Inti	Alur Tujuan Pembelajaran
• Kearifan lokal di masyarakat sekitarku.	• Pertemuan 1: Pengertian kearifan lokal, manfaat kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, cara melestarikan kearifan lokal,	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kearifan lokal. 2. Siswa dapat mengetahui manfaat kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. 3. Siswa dapat mengetahui cara melestarikan kearifan lokal.
• Tradisi dan budaya masyarakat di sekitarku.	• Pertemuan 2: Keanekaragaman budaya di Indonesia, faktor penyebab keanekaragaman budaya di Indonesia.	4. Siswa dapat mengetahui keanekaragaman budaya di Indonesia. 5. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keanekaragaman budaya di Indonesia.

C. Alur Pembelajaran

Bab 7 – Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal		
Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kearifan lokal. 2. Siswa dapat mengetahui manfaat kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. 3. Siswa dapat mengetahui cara melestarikan kearifan lokal.	2 JP	▪ Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ▪ Gotong Royong ▪ Mandiri ▪ Bernalar Kritis
4. Siswa dapat menjelaskan pengertian keanekaragaman budaya di Indonesia. 5. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keanekaragaman budaya di Indonesia.	2 JP	▪ Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ▪ Gotong Royong ▪ Mandiri ▪ Bernalar Kritis

Ungaran, 02 Mei 2025

Kepala Sekolah
SD Hj. Isriati Moenadi

Penceliti




Puji Dwi Astuti
NPM. 21.32.0037

Lampiran 2 Modul Ajar (Kelas Eksperimen)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SD KELAS 4 (KELAS EKSPERIMEN)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Puji Dwi Astuti
Instansi	: SD Hj. Isriati Moenadi
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B/ 4
BAB 7	: Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 x 30 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Siswa mengenal makna kearifan lokal dan keberagaman budaya. ❖ Siswa mengetahui contoh tradisi dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ▪ Gotong Royong ▪ Mandiri ▪ Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ LKS Maestro IPAS Kelas 4 ▪ Komputer/Laptop, Proyektor	

- Video YouTube
- Tongkat *talking stick*

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Model Pembelajaran *Talking Stick*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mendeskripsikan kearifan lokal dan keragaman budaya di daerahnya masing-masing.
2. Siswa menjelaskan cara melestarikan kearifan lokal agar tetap berkembang di masyarakat.
3. Siswa mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keanekaragaman budaya Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Siswa dapat mengetahui bahwa kearifan lokal dan keberagaman budaya di Indonesia merupakan bagian dari identitas bangsa yang perlu dihargai dan dilestarikan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja kearifan lokal di masing-masing daerah?
2. Mengapa ada keragaman budaya di Indonesia?
3. Apa saja usaha yang harus dilakukan untuk melestarikan budaya Indonesia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

❖ Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa (Percaya dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa lagi Mulia).
2. Guru melakukan pemeriksaan kepada siswa dengan menanyakan kabar dan mengabsen.
3. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” bersama-sama.
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari hari ini.

❖ Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menyiapkan tongkat kayu dengan panjang sekitar 20-30 cm.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang kearifan lokal di masyarakat sekitarku dengan menggunakan Video YouTube dan LKS Maestro IPAS Kelas 4.
3. Siswa dikelompokkan sesuai dengan pasangan tempat duduknya
4. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan kembali materi kearifan lokal di masyarakat sekitarku sebelum *talking stick* dimulai.
5. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk menutup buku.
6. Guru memulai *talking stick* dengan menyerahkan tongkat kepada salah satu siswa.
7. Guru memutar musik dan selama musik berlangsung tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya.
8. Kemudian saat musik dihentikan, siswa yang sedang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Proses ini diulang hingga sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab.

❖ **Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
2. Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dicapai.
3. Guru mengapresiasi partisipasi aktif siswa dan mengingatkan mereka untuk selalu memiliki sikap positif dalam pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar.
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

❖ **Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa (Percaya dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa lagi Mulia).
2. Guru melakukan pemeriksaan kepada siswa dengan menanyakan kabar dan mengabsen.
3. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-sama.
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari hari ini.

❖ **Kegiatan Inti (40 menit)**

1. Guru menyiapkan tongkat kayu dengan panjang sekitar 20-30 cm.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang Tradisi dan budaya masyarakat di sekitarku dengan menggunakan Video YouTube dan LKS Maestro IPAS Kelas 4.

3. Siswa dikelompokkan sesuai dengan pasangan tempat duduknya
4. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan kembali materi Tradisi dan budaya masyarakat di sekitarku sebelum *talking stick* dimulai.
5. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk menutup buku.
6. Guru memulai *talking stick* dengan menyerahkan tongkat kepada salah satu siswa.
7. Guru memutar musik, dan selama musik berlangsung tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya.
8. Kemudian saat musik dihentikan, siswa yang sedang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses ini diulang hingga sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab.

❖ **Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
2. Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dicapai.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar.
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

E. REFLEKSI

REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

- ❖ Bagaimana perasaan kalian setelah mengikut pembelajaran hari ini?
- ❖ Apakah kalian sudah memahami materi pembelajaran IPAS hari ini?
- ❖ Hal apa yang kalian tidak senangi pada kegiatan pembelajaran IPAS hari ini?

REFLEKSI UNTUK GURU

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri:

- ❖ Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan siswa dengan aktif?
- ❖ Apakah model yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa?
- ❖ Apa yang bisa dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU & SISWA

- ❖ Hasan Pratama, CV. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Kurikulum Merdeka)* untuk SD/MI Kelas 4B. CV Hasan Pratama.
- ❖ Artikel tentang Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal.

B. GLOSARIUM

Budaya: Cara hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Keragaman: Keberagaman atau perbedaan yang ada dalam suatu kelompok, seperti budaya, Bahasa, dan adat istiadat.

Kearifan Lokal: Nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat dan diwariskan turun-temurun.

Adat Istiadat: Kebiasaan atau aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat dan dijadikan secara turun-temurun.

Tradisi: Kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat dalam jangka waktu lama.

Suku Bangsa: Kelompok sosial yang memiliki ciri khas seperti Bahasa, adat, dan budaya yang berbeda dengan kelompok lainnya.

Bahasa Daerah: Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di suatu daerah tertentu dan berbeda dengan bahasa nasional.

C. DAFTAR PUSTAKA

Hasan Pratama, CV. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Kurikulum Merdeka)* untuk SD/MI Kelas 4B. CV Hasan Pratama.

Ungaran, 02 Mei 2025

Guru Kelas IV
Ahmad Dahlan


Taufik Parmesinto, S.Si

Peneliti


Puji Dwi Astuti
NPM. 21.32.0037

Kepala Sekolah
Hj. Sriati Moenadi



Lampiran 3 Modul Ajar (Kelas Kontrol)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SD KELAS 4 (KELAS KONTROL)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Puji Dwi Astuti
Instansi	: SD Hj. Isriati Moenadi
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B/ 4
BAB 7	: Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 x 30 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Siswa mengenal makna kearifan lokal dan keberagaman budaya. ❖ Siswa mengetahui contoh tradisi dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ▪ Gotong Royong ▪ Mandiri ▪ Bernalar Kritis	

D. SARANA DAN PRASARANA
▪ LKS Maestro IPAS Kelas 4 ▪ Video YouTube
E. TARGET PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Model Pembelajaran Konvensional
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Siswa mendeskripsikan kearifan lokal dan keragaman budaya di daerahnya masing-masing. 2. Siswa menjelaskan cara melestarikan kearifan lokal agar tetap berkembang di masyarakat. 3. Siswa mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keanekaragaman budaya Indonesia.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Siswa dapat mengetahui bahwa kearifan lokal dan keberagaman budaya di Indonesia merupakan bagian dari identitas bangsa yang perlu dihargai dan dilestarikan.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apa saja kearifan lokal di masing-masing daerah? 2. Mengapa ada keragaman budaya di Indonesia? 3. Apa saja usaha yang harus dilakukan untuk melestarikan budaya Indonesia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

❖ Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa (Percaya dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa lagi Mulia).
2. Guru melakukan pemeriksaan kepada siswa dengan menanyakan kabar dan mengabsen.
3. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” bersama-sama.
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari hari ini.

❖ Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru meminta siswa untuk membuka buku LKS tentang materi kearifan lokal di masyarakat sekitarku yang akan dipelajari.
2. Guru menjelaskan materi tentang kearifan lokal di masyarakat sekitarku dengan menggunakan buku LKS dan Video YouTube.
3. Guru dan siswa bertanya jawab terkait materi kearifan lokal di masyarakat sekitarku.

❖ Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
2. Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dicapai.
3. Guru mengapresiasi partisipasi aktif siswa dan mengingatkan mereka untuk selalu memiliki sikap positif dalam pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar.

5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan 2

❖ Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa (Percaya dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa lagi Mulia).
2. Guru melakukan pemeriksaan kepada siswa dengan menanyakan kabar dan mengabsen.
3. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” bersama-sama.
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari hari ini.

❖ Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru meminta siswa untuk membuka buku LKS tentang materi Tradisi dan budaya masyarakat di sekitarku yang akan dipelajari.
2. Guru menjelaskan materi tentang Tradisi dan budaya masyarakat di sekitarku dengan menggunakan buku LKS dan Video YouTube.
3. Guru dan siswa bertanya jawab terkait materi Tradisi dan budaya masyarakat di sekitarku.

❖ Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
2. Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dicapai.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar.
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

E. REFLEKSI

REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

- ❖ Bagaimana perasaan kalian setelah mengikut pembelajaran hari ini?
- ❖ Apakah kalian sudah memahami materi pembelajaran IPAS hari ini?
- ❖ Hal apa yang kalian tidak senangi pada kegiatan pembelajaran IPAS hari ini?

REFLEKSI UNTUK GURU

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri:

- ❖ Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan siswa dengan aktif?
- ❖ Apakah model yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa?
- ❖ Apa yang bisa dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU & SISWA

- ❖ Hasan Pratama, CV. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Kurikulum Merdeka)* untuk SD/MI Kelas 4B. CV Hasan Pratama.
- ❖ Artikel tentang Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal.

B. GLOSARIUM

Budaya: Cara hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Keragaman: Keberagaman atau perbedaan yang ada dalam suatu kelompok, seperti budaya, Bahasa, dan adat istiadat.

Kearifan Lokal: Nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat dan diwariskan turun-temurun.

Adat Istiadat: Kebiasaan atau aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat dan dijadikan secara turun-temurun.

Tradisi: Kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat dalam jangka waktu lama.

Suku Bangsa: Kelompok sosial yang memiliki ciri khas seperti Bahasa, adat, dan budaya yang berbeda dengan kelompok lainnya.

Bahasa Daerah: Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di suatu daerah tertentu dan berbeda dengan bahasa nasional.

C. DAFTAR PUSTAKA

Hasan Pratama, CV. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Kurikulum Merdeka)* untuk SD/MI Kelas 4B. CV Hasan Pratama.

Ungaran, 02 Mei 2025

Guru Kelas IV
Ki Hajar Dewantara


Rohmad Futhoni, S.Psi

Peneliti


Puji Dwi Astuti
NPM. 21.32.0037

Kepala Sekolah
SD Hj. Isriati Moenadi



Yosi Kumalasari, S.Pd

Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Instrumen Uji Coba

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPAS

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				(+)	(-)
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Ingin menjawab pertanyaan dengan baik dalam pelajaran	3	1,2	3
		b. Berusaha belajar sebelum pelajaran IPAS dimulai	3	4,5	6
		c. Merasa bangga dan percaya diri setelah berhasil memahami materi IPAS	4	7,8,9	10
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	a. Ingin mengetahui lebih banyak tentang materi IPAS	3	11,12	13
		b. Belajar IPAS membantu memahami konsep dan kehidupan sehari-hari	3	14,15	16
		c. Termotivasi belajar IPAS dengan cara yang menarik	4	17,18,19	20
3	Adanya penghargaan dalam belajar.	a. Merasa dihargai oleh guru atau teman saat pembelajaran IPAS	3	21,22	23
		b. Senang mendapat penghargaan atau pujian dari guru atau teman	3	24,25	26
		c. Kepercayaan diri meningkat saat mendapat apresiasi	4	27,28,29	30
4	Adanya kegiatan belajar yang menarik.	a. Pembelajaran IPAS terasa lebih menyenangkan dengan variasi kegiatan	3	31,32	33
		b. Cara belajar yang seru membantu memahami materi IPAS	3	34,35	36
		c. Semangat belajar meningkat dengan kegiatan belajar yang aktif	4	37,38,39	40

5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	a. Suasana kelas yang tertib dan nyaman mendukung pembelajaran IPAS	3	41,42	43
		b. Fokus belajar lebih baik dalam kelas yang kondusif	3	44,45	46
		c. Semangat belajar meningkat dengan suasana kelas yang mendukung	4	47,48,49	50
Jumlah			50	35	15

Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Angket

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPAS

Nama : 

No. Presensi : 

Kelas : 5Diponegoro

Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket terdiri atas 50 pertanyaan, pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan motivasi belajar IPAS, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu pada salah satu kolom dari empat pilihan jawaban yang tersedia.

Ada empat pilihan jawaban yaitu:

SL : Selalu KK : Kadang-kadang
SR : Sering TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya ingin bisa menjawab pertanyaan dengan benar saat belajar IPAS.	✓			
2	Saya merasa senang ketika bisa menjelaskan jawaban di depan kelas.			✓	
3	Saya tidak terlalu peduli apakah jawaban saya benar atau salah saat belajar IPAS.				✓
4	Saya ingin mendapatkan nilai bagus di pelajaran IPAS.	✓			
5	Saya belajar lebih rajin sebelum pelajaran dimulai.			✓	
6	Saya merasa tidak perlu belajar sebelum pelajaran IPAS dimulai.				✓
7	Saya merasa bangga jika dapat memahami materi dengan baik.		✓		
8	Saya percaya diri saat guru meminta saya menjawab pertanyaan di pelajaran IPAS.			✓	
9	Saya berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas dengan benar.	✓			
10	Saya tidak peduli apakah saya mengerjakan tugas dengan baik atau tidak.				✓
11	Saya ingin tahu lebih banyak tentang materi yang sedang dipelajari.	✓			
12	Saya senang membaca buku atau mencari informasi tambahan tentang pelajaran ini.			✓	

13	Saya tidak tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pelajaran ini.			✓	
14	Saya merasa senang jika bisa memahami konsep-konsep materi yang diajarkan dengan baik.		✓		
15	Saya ingin memahami materi agar bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
16	Saya tidak merasa perlu memahami materi yang diajarkan.			✓	
17	Saya lebih bersemangat belajar jika ada kegiatan yang menarik.	✓			
18	Saya lebih serius belajar saat guru memberikan cara belajar yang menyenangkan.			✓	
19	Saya ingin terus belajar dan tidak mudah menyerah jika menghadapi kesulitan dalam pelajaran.			✓	
20	Saya tidak merasa harus belajar IPAS dengan sungguh-sungguh.			✓	
21	Saya merasa senang jika guru memuji hasil kerja saya saat pembelajaran.		✓		
22	Saya senang jika teman-teman mengapresiasi jawaban saya dalam pembelajaran.			✓	
23	Saya tidak terlalu peduli jika guru memberikan hadiah kepada saya saat belajar.		✓		
24	Saya merasa lebih percaya diri jika hasil kerja saya dihargai.		✓		
25	Saya lebih semangat belajar jika ada penghargaan untuk siswa yang aktif.			✓	
26	Saya tidak merasa perlu mendapatkan penghargaan untuk siswa yang aktif.		✓		
27	Saya merasa semakin percaya diri jika mendapatkan umpan balik positif dari guru.			✓	
28	Saya merasa semakin termotivasi belajar jika mendapat apresiasi dari guru dan teman-teman.			✓	
29	Saya berusaha lebih baik saat pembelajaran agar mendapatkan pujian dari guru.			✓	
30	Saya tidak peduli dengan pujian atau penghargaan dalam belajar.		✓		
31	Saya lebih menikmati pelajaran jika ada aktivitas yang menyenangkan.		✓		
32	Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara belajar yang menarik.		✓		
33	Saya tidak suka belajar meskipun ada kegiatan pembelajaran yang menarik.				✓
34	Saya lebih fokus belajar jika cara belajarnya seru.		✓		
35	Saya lebih semangat belajar jika ada permainan.		✓		
36	Saya merasa cara belajar yang seru tidak membantu saya memahami materi dengan baik.			✓	
37	Saya lebih senang belajar IPAS dalam suasana yang aktif dan menyenangkan.			✓	

38	Saya lebih suka belajar jika bisa bekerja sama dengan teman.		✓		
39	Saya merasa pelajaran IPAS lebih menyenangkan jika cara belajarnya bervariasi.			✓	
40	Saya tetap tidak semangat belajar meskipun ada kegiatan yang menyenangkan.				✓
41	Saya lebih fokus belajar jika suasana kelas tertib dan teratur.			✓	
42	Saya merasa nyaman belajar di tempat yang mendukung.		✓		
43	Saya tidak peduli dengan suasana kelas saat belajar.			✓	
44	Saya lebih mudah memahami pelajaran saat kelasnya tenang dan teratur.			✓	
45	Saya lebih senang jika semua siswa di kelas ikut aktif dalam pelajaran IPAS.			✓	
46	Saya merasa suasana kelas yang ramai tidak mengganggu pemahaman saya saat belajar.			✓	
47	Saya lebih suka belajar jika teman-teman saya juga bersemangat untuk belajar.			✓	
48	Saya lebih termotivasi belajar jika suasana kelas mendukung dan menyenangkan.			✓	
49	Saya merasa lebih nyaman belajar jika suasana kelas terkontrol dengan baik.			✓	
50	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun kelas dalam keadaan rapi dan tenang.				✓

Lampiran 6 Uji Validitas Instrumen

REKAPITULASI HASIL UJI VALIDITAS

No Soal	r tabel	r hitung	Nilai Sig. (2-tailed)	Signifikansi (α)	Kategori	Keterangan
1	0,339	0,407	0,017	0,05	Valid	Dipakai
2	0,339	0,326	0,060	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
3	0,339	0,518	0,002	0,05	Valid	Dipakai
4	0,339	0,4	0,019	0,05	Valid	Tidak Dipakai
5	0,339	0,427	0,012	0,05	Valid	Dipakai
6	0,339	0,471	0,005	0,05	Valid	Tidak Dipakai
7	0,339	0,495	0,003	0,05	Valid	Dipakai
8	0,339	0,577	0,000	0,05	Valid	Dipakai
9	0,339	0,624	0,000	0,05	Valid	Dipakai
10	0,339	0,592	0,000	0,05	Valid	Dipakai
11	0,339	0,389	0,023	0,05	Valid	Tidak Dipakai
12	0,339	0,725	0,000	0,05	Valid	Dipakai
13	0,339	0,579	0,000	0,05	Valid	Tidak Dipakai
14	0,339	0,499	0,003	0,05	Valid	Tidak Dipakai
15	0,339	0,801	0,000	0,05	Valid	Dipakai
16	0,339	0,656	0,000	0,05	Valid	Dipakai
17	0,339	0,294	0,091	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
18	0,339	0,514	0,002	0,05	Valid	Dipakai
19	0,339	0,724	0,000	0,05	Valid	Dipakai
20	0,339	0,621	0,000	0,05	Valid	Dipakai
21	0,339	0,229	0,193	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
22	0,339	0,249	0,156	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
23	0,339	0,623	0,000	0,05	Valid	Dipakai
24	0,339	0,284	0,104	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
25	0,339	0,094	0,597	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
26	0,339	0,677	0,000	0,05	Valid	Dipakai
27	0,339	0,614	0,000	0,05	Valid	Dipakai
28	0,339	0,38	0,027	0,05	Valid	Dipakai
29	0,339	0,215	0,223	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
30	0,339	0,511	0,002	0,05	Valid	Tidak Dipakai
31	0,339	0,061	0,731	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
32	0,339	0,676	0,000	0,05	Valid	Dipakai
33	0,339	0,508	0,002	0,05	Valid	Dipakai
34	0,339	0,43	0,011	0,05	Valid	Dipakai

35	0,339	-0,009	0,960	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
36	0,339	0,687	0,000	0,05	Valid	Dipakai
37	0,339	0,657	0,000	0,05	Valid	Dipakai
38	0,339	-0,105	0,554	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai
39	0,339	0,543	0,001	0,05	Valid	Dipakai
40	0,339	0,536	0,001	0,05	Valid	Dipakai
41	0,339	0,347	0,045	0,05	Valid	Tidak Dipakai
42	0,339	0,553	0,001	0,05	Valid	Tidak Dipakai
43	0,339	0,355	0,040	0,05	Valid	Tidak Dipakai
44	0,339	0,498	0,003	0,05	Valid	Dipakai
45	0,339	0,48	0,004	0,05	Valid	Dipakai
46	0,339	0,453	0,007	0,05	Valid	Dipakai
47	0,339	0,53	0,001	0,05	Valid	Dipakai
48	0,339	0,58	0,000	0,05	Valid	Dipakai
49	0,339	0,754	0,000	0,05	Valid	Dipakai
50	0,339	0,297	0,088	0,05	Tidak Valid	Tidak Dipakai

Lampiran 7 Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	30

Lampiran 8 Angket Penelitian

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPAS

Nama : 
 No. Presensi : 
 Kelas : 4 *Ahmad Dahlan*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket terdiri atas 30 pernyataan, pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan motivasi belajar IPAS, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu pada salah satu kolom dari empat pilihan jawaban yang tersedia.

Ada empat pilihan jawaban yaitu:

SL : Selalu KK : Kadang-kadang
 SR : Sering TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya ingin bisa menjawab pertanyaan dengan benar saat belajar IPAS.	✓			
2	Saya tidak terlalu peduli apakah jawaban saya benar atau salah saat belajar IPAS.				✓
3	Saya belajar lebih rajin sebelum pelajaran dimulai.			✓	
4	Saya merasa bangga jika dapat memahami materi dengan baik.	✓			
5	Saya percaya diri saat guru meminta saya menjawab pertanyaan di pelajaran IPAS.			✓	
6	Saya berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas dengan benar.		✓		
7	Saya tidak peduli apakah saya mengerjakan tugas dengan baik atau tidak.				✓
8	Saya senang membaca buku atau mencari informasi tambahan tentang pelajaran ini.			✓	
9	Saya ingin memahami materi agar bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
10	Saya tidak merasa perlu memahami materi yang diajarkan.				✓
11	Saya lebih serius belajar saat guru memberikan cara belajar yang menyenangkan.	✓			
12	Saya ingin terus belajar dan tidak mudah menyerah jika menghadapi kesulitan dalam pelajaran.	✓			
13	Saya tidak merasa harus belajar IPAS dengan sungguh-sungguh.				✓

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
14	Saya tidak terlalu peduli jika guru memberikan hadiah kepada saya saat belajar.			✓	
15	Saya tidak merasa perlu mendapatkan penghargaan untuk siswa yang aktif.			✓	
16	Saya merasa semakin percaya diri jika mendapatkan umpan balik positif dari guru.	✓			
17	Saya merasa semakin termotivasi belajar jika mendapat apresiasi dari guru dan teman-teman.		✓		
18	Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara belajar yang menarik.	✓			
19	Saya tidak suka belajar meskipun ada kegiatan pembelajaran yang menarik.				✓
20	Saya lebih fokus belajar jika cara belajarnya seru.	✓			
21	Saya merasa cara belajar yang seru tidak membantu saya memahami materi dengan baik.				✓
22	Saya lebih senang belajar IPAS dalam suasana yang aktif dan menyenangkan.		✓		
23	Saya merasa pelajaran IPAS lebih menyenangkan jika cara belajarnya bervariasi.		✓		
24	Saya tetap tidak semangat belajar meskipun ada kegiatan yang menyenangkan.				✓
25	Saya lebih mudah memahami pelajaran saat kelasnya tenang dan teratur.	✓			
26	Saya lebih senang jika semua siswa di kelas ikut aktif dalam pelajaran IPAS.	✓			
27	Saya merasa suasana kelas yang ramai tidak mengganggu pemahaman saya saat belajar.			✓	
28	Saya lebih suka belajar jika teman-teman saya juga bersemangat untuk belajar.		✓		
29	Saya lebih termotivasi belajar jika suasana kelas mendukung dan menyenangkan.		✓		
30	Saya merasa lebih nyaman belajar jika suasana kelas terkontrol dengan baik.	✓			

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	1	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	80		
2	3	2	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	1	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	2	2	1	2	4	4	85		
3	4	3	1	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	72		
4	3	3	2	4	1	2	1	1	4	2	4	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	91		
5	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	1	2	1	4	1	2	4	2	84		
6	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	1	4	2	2	2	78		
7	2	3	1	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	73		
8	4	4	2	4	1	2	3	1	1	2	4	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	2	3	3	3	2	84		
9	4	2	2	3	2	2	4	1	3	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	85		
10	2	1	2	3	2	4	3	2	2	1	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	1	2	1	3	4	4	4	2	2	2	79		
11	2	3	2	4	2	3	4	1	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	88		
12	4	3	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	1	2	3	4	2	4	4	3	1	2	4	1	1	4	4	3	85		
13	4	2	1	4	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	69		
14	4	1	3	4	2	2	3	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	4	1	1	2	4	2	3	1	4	2	2	3	2	70		
15	4	4	2	4	1	4	4	1	2	4	3	2	4	3	3	2	1	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	90		
16	2	1	2	3	1	2	2	1	1	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	4	2	2	2	67		
17	2	3	1	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	1	2	3	1	1	2	2	4	3	4	4	2	2	3	82		
18	2	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3	2	2	69		
19	4	3	1	2	1	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	73		
20	4	3	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	1	1	2	3	2	1	1	2	4	3	2	74		
21	2	2	3	2	2	4	2	3	1	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	4	1	3	73		
22	4	3	1	2	2	3	2	2	2	3	4	1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	83		
23	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	2	1	1	2	3	2	85		
24	2	3	1	4	1	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	2	1	3	3	67		
25	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	80		
26	3	3	1	2	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	91		
27	2	3	2	4	1	2	3	2	2	2	4	3	3	1	2	2	2	3	1	3	3	3	4	2	2	3	1	3	2	3	73		
28	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	85		
29	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	1	2	2	1	1	2	3	3	77		
30	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	1	1	2	4	3	1	4	4	1	3	89		
31	3	3	2	4	1	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	66		
32	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	1	2	1	4	3	2	81		
33	2	3	2	4	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	1	2	1	4	1	2	2	68		
Jumlah																																	2596

9b. Hasil Tabulasi *Posttest* Kelas Eksperimen

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
No absent	1	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	2	95
1	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
3	4	3	1	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	80	
4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	112	
5	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	90
6	4	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	2	4	2	93	
7	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	93	
8	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	104	
9	4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	103	
10	3	4	3	2	2	2	1	2	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	1	2	88	
11	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	109	
12	3	3	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	89	
13	4	3	2	3	2	2	1	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	82	
14	3	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	94	
15	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	105	
16	3	3	2	4	2	3	1	2	1	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	2	90	
17	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	90	
18	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	81		
19	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	95	
20	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	95	
21	3	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	83	
22	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	102	
23	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	85	
24	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	93	
25	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	82	
26	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	100	
27	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	1	4	4	3	1	3	4	2	4	4	88	
28	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	92	
29	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	1	3	1	2	1	3	3	3	83	
30	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	108	
31	4	4	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	87	
32	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	104
33	4	4	3	4	1	4	3	1	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	1	2	4	1	2	3	92	
	Jumlah																														3101	

9c. Rekapitulasi Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No Absen	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	80	95
2	85	114
3	72	80
4	91	112
5	84	90
6	78	93
7	73	93
8	84	104
9	85	103
10	79	88
11	88	109
12	85	89
13	69	82
14	70	94
15	90	105
16	67	90
17	82	90
18	69	81
19	73	95
20	74	95
21	73	83
22	83	102
23	85	85
24	67	93
25	80	82
26	91	100
27	73	88
28	85	92
29	77	83
30	89	108
31	66	87
32	81	104
33	68	92
Total	2596	3101

10b. Hasil Tabulasi *Posttest* Kelas Kontrol

No absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	3	3	2	4	2	4	4	1	3	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	2	86
2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	1	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	90
3	3	2	1	3	2	3	4	1	2	2	3	2	3	4	4	2	1	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	80
4	3	2	2	3	2	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	88
5	3	2	1	2	2	4	3	2	2	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	80
6	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	104
7	2	2	4	3	4	3	1	2	4	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	4	1	3	4	75
8	4	3	2	3	1	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	4	87
9	4	4	2	3	1	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	99
10	2	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	93
11	4	4	2	2	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	4	2	3	2	3	4	2	4	2	3	1	87
12	4	4	2	1	2	3	4	2	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	86
13	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	92
14	3	3	2	4	2	2	4	1	1	4	3	2	3	4	1	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	85
15	3	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	101
16	4	3	2	3	1	3	4	2	3	4	2	4	4	3	1	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	93
17	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	97
18	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	96
19	2	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	94
20	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	70
21	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	72
22	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	96
23	4	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	1	2	4	3	4	3	2	1	3	3	3	2	4	2	3	79
24	3	3	2	4	2	2	4	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	2	2	4	1	3	2	77
25	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	4	2	4	3	3	1	2	4	2	3	73
26	3	4	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	86
27	4	3	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	1	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	91
28	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	1	2	1	2	2	66
29	3	2	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	3	4	2	1	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	1	3	4	3	70
30	3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	96
31	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	75
32	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	80
Jumlah																	2744														

10c. Rekapitulasi Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No Absen	Pretest	Posttest
1	79	86
2	86	90
3	78	80
4	85	88
5	77	80
6	92	104
7	70	75
8	80	87
9	83	99
10	90	93
11	87	87
12	81	86
13	82	92
14	73	85
15	94	101
16	92	93
17	87	97
18	85	96
19	89	94
20	67	70
21	69	72
22	88	96
23	76	79
24	75	77
25	66	73
26	82	86
27	86	91
28	63	66
29	69	70
30	85	96
31	72	75
32	76	80
Total	2564	2744

Lampiran 11 Hasil Analisis Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	33	66	91	78.67	7.765
Pretest Kontrol	32	63	94	80.12	8.369
Valid N (listwise)	32				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Esperimen	33	80	114	93.97	9.406
Posttest Kontrol	32	66	104	85.75	10.064
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

12a. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
Kelas		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pretes Eksperimen	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%
	Pretes Kontrol	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
Motivasi	Post-test Eksperimen	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%
	Post-test Kontrol	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Motivasi	Pretes Eksperimen	.131	33	.163	.939	33	.063
	Pretes Kontrol	.126	32	.200*	.966	32	.402
	Post-test Eksperimen	.153	33	.047	.949	33	.121
	Post-test Kontrol	.104	32	.200*	.970	32	.499

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

12b. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi	Based on Mean	.034	2	94	.967
	Based on Median	.033	2	94	.967
	Based on Median and with adjusted df	.033	2	92.426	.967
	Based on trimmed mean	.031	2	94	.969

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

Gambar	Keterangan
	Pelaksanaan uji coba angket di kelas V Diponegoro SD Hj. Isriati Moenadi pada tanggal 6 September 2025.
	Pelaksanaan <i>pretest</i> di kelas IV Ahmad Dahlan SD Hj. Isriati Moenadi, pada tanggal 14 September 2025.
	Pelaksanaan <i>pretest</i> di kelas IV Ki Hajar Dewantara SD Hj. Isriati Moenadi, pada tanggal 14 September 2025.
	Pelaksanaan <i>pretest</i> di kelas IV Hasyim Asyari SD Hj. Isriati Moenadi, pada tanggal 14 September 2025.



Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol (IV Ki Hajar Dewantara) pada tanggal 15 September 2025.



Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen (IV Ahmad Dahlan) pada tanggal 15 September 2025.



Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua di kelas kontrol (IV Ki Hajar Dewantara) pada tanggal 19 September 2025.

	Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua di kelas eksperimen (IV Ahmad Dahlan) pada tanggal 20 September 2025.
	Pelaksanaan <i>posttest</i> di kelas kontrol (IV Ki Hajar Dewantara) pada tanggal 19 September 2025.
	Pelaksanaan <i>posttest</i> di kelas eksperimen (IV Ahmad Dahlan) pada tanggal 20 September 2025.

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian


YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 076/A.1/3/V/2025
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Moenadi
 di
 Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini,

Nama : Puji Dwi Astuti
 NPM : 21320037
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan wawancara penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 02 Mei 2025

Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si
 NIDN: 0615086302

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM HJ. ISRIATI MOENADI
SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI MOENADI
TERAKREDITASI A

JL. LETJEN SUPRAPTO NO. 29 TELP. 085 102 511 174
 KEC. UNGARAN TIMUR, KAB. SEMARANG - JAWA TENGAH
 email : isriatimoenadi_ungaran@yahoo.com, website : www.sdhjisriatimoenadi.com

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2/SD-IM/059/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yosita Kumalasari, S.Pd.
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Hj. Isriati Moenadi Ungaran
 Menerangkan bahwa
 Nama : Puji Dwi Astuti
 NPM : 21320037
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : PGSD

Telah melaksanakan penelitian di SD Hj. Isriati Moenadi dengan judul penelitian
**“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada
 Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi Kecamatan Ungaran Timur
 Kabupaten Semarang”.**

Penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan sepengetahuan dan seizin pihak kami,
 serta berjalan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan
 sebagaimana mestinya.

Ungaran Timur, 22 Mei 2025



Kepala Sekolah

Yosita Kumalasari, S.Pd.

Tembusan Yth.

1. Ketua YLPI Hj. Isriati Moenadi
2. Arsip